

**METODE DAKWAH DAI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AJARAN AGAMA TERHADAP RISMA AL-
HIKMAH TEGAL SARI, GADING REJO, PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

(S.Sos)

dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

MIFTAHUL ASROR

NPM : 1841010486



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2024 M**

**METODE DAKWAH DAI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN AJARAN AGAMA TERHADAP RISMA AL-
HIKMAH TEGAL SARI, GADING REJO, PRINGSEWU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh
MIFTAHUL ASROR
NPM : 1841010486**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si
Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2024 M**

ABSTRAK

Metode dakwah yang dilakukan oleh Da'i Risma Al-Hikmah meningkatkan pemahaman ajaran agama terhadap Risma Al-Hikmah di Desa Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu. Metode dakwah yang dilakukan oleh Da'i Risma Al-Hikmah telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Risma Al-Hikmah di Desa Tegalsari. Hal ini dapat dilihat dari akidah, syaria, dan akhlak yang mulai diterapkan dalam Risma Al-Hikmah dengan melaksanakan ibadah, meningkatnya pengetahuan agama, dan peningkatan rasa kesadaran spiritual. Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh Da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain, tujuan agar anggota yang mendengarkan dapat menerima pesan dakwah dan mampu menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Filed Research*) dengan sifat penelitian ini deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yaitu Da'i Majelis Ta'lim Al-Hikmah. Sumber data sekunder menggunakan buku, jurnal, internet, dan dokumen yang ada. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dengan metode berfikir deduktif dan induktif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Tegalsari Gading Rejo terkait dengan metode dakwah guna meningkatkan ajaran agama di desa tersebut dengan cara melalui dakwah di Risma Al-Hikmah dengan metode dan waktu yang berbeda-beda. Dengan demikian sub fokus pada penelitian ini yaitu cara menerapkan metode dakwah, meningkatkan ajaran agama Risma Al-Hikmah di Desa Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu. Hasil penelitian untuk pengujian dalam kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan hasil wawancara serta observasi dan dokumentasi pada penelitian dengan menggali informasi mengenai cara menerapkan metode dakwah, Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Terhadap Risma Al-Hikmah Di Desa Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Dai, Pengamalan Ajaran Agama.

ABSTRACT

The da'wah method used by Da'i Risma Al-Hikmah increases understanding of Risma Al-Hikmah's religious teachings in Tegalsari Village, Gading Rejo, Pringsewu. The da'wah method used by Da'i Risma Al-Hikmah has proven effective in increasing the practice of Risma Al-Hikmah's religious teachings in Tegalsari Village. This can be seen from the faith, sharia, and morals that are starting to be implemented in Risma Al-Hikmah by carrying out worship, increasing religious knowledge, and increasing the sense of spiritual awareness. The da'wah method is a method used by Da'i to convey messages, information, knowledge to themselves and others, with the aim that members who listen can receive the da'wah message and are able to apply it well in everyday life.

This type of research is field research (Field Research) with the nature of this research being descriptive qualitative. The data source used is the primary data source, namely the Da'i Majelis Ta'lim Al-Hikmah. Secondary data sources use books, journals, the internet and existing documents. Data collection techniques through observation, interviews, documentation. The data analysis technique uses qualitative methods with deductive and inductive thinking methods.

This research shows that Tegalsari Gading Rejo Village is related to the da'wah method to improve religious teachings in the village by means of da'wah at Risma al-hikmah with different methods and times. Thus, the sub-focus of this research is how to apply da'wah methods, improving the teachings of the Risma al-hikmah religion in the villages of Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu. The results of the research for testing in this research activity, the author used the results of interviews as well as observation and documentation in research by exploring information about how to apply da'wah methods, increasing understanding of religious teachings towards Risma Al-Hikmah in Tegalsari Village, Gading Rejo, Pringsewu.

Keywords: Da'wah Method, Dai, Practice of Religious Teachings.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Asror
NPM : 1841010486
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **Metode Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Terhadap Risma Al-Hikmah Tegal Sari, Gading Rejo, Pringsewu** Ini adalah sepenuhnya adalah karya saya sendiri. adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Juli 2024

Penulis



Miftahul Asror

NPM: 1841010486



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endra Suraimin Sukarame 1 Bandar Lampung, 35131 Telp: (0721) 894030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **METODE DAKWAH DAIDALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN AJARAN
AGAMA TERHADAP RISMA AL-HIKMAH
TEGAL SARI, GADING REJO, PRINGSEWU**

Nama : **Miftahul Asror**
NPM : **1841010486**
Jurusan : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Telah Di Periksa Oleh Pembimbing I Dan Pembimbing II,
Maka Untuk Itu Pembimbing I Dan Pembimbing II Menyetujui untuk di
munaqosah dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu
Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si.

NIP. 195707151987031003

Dr. Hj. Rini Sefiawati, S.Ag., M.Sos. I

NIP. 1972092119988032002

Mengetahui

AN Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Sekretaris Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Ade Nur Istiani, M.I.Kom

NIP. 198911302019032017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Leiriko, Kp. Endra Suratmih Sukarame I Bandar Lampung, 350131 Telp: (0721) 8394030

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **“METODE DAKWAH DAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AJARAN AGAMA TERHADAP RISMA AL-HIKMAH TEGAL SARI GADING REJO, PRINGSEWU”** disusun oleh Miftahul Asror NPM 1841010486 program studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal, Kamis, 28 Desember 2023, pukul 09.30-11.00 WIB, di Ruang Sidang FDIK.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Dr. Fariza Makmun, S.Ag, M. Sos. I. (.....)**

Sekretaris : **Siti Wuryan, M.kom.I (.....)**

Penguji Utama : **Dr. H. Jasmadi, M.Ag (.....)**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. M. Nator, M.Si (.....)**

Penguji Pendamping II : **Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos. (.....)**

Mengetahui,
Pt. Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

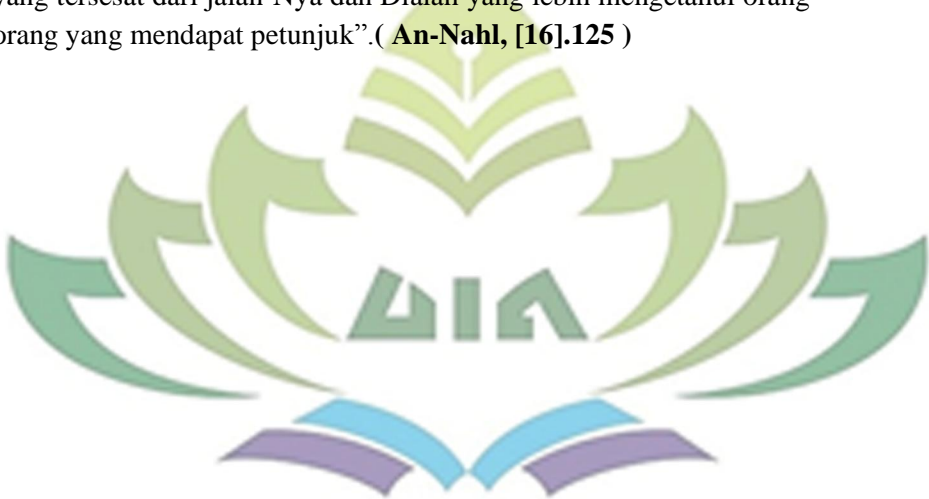


**Dr. Faizal, S.Ag, M.Ag
NIP. 196901171996031001**

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (**An-Nahl, [16].125**)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan tak lupa sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak aamiin ya robbalalamin. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Imam Maburr dan Mamak Gianti yang selalu mendoakan dan memberi curahan cinta kasih sayang, dukungan, motivasi, materi, nasehat yang tiada henti dan memberi kepercayaan penuh kepada penulis demi tercapainya keberhasilan penulis.
2. Adik Siti Nur Fatimah dan Adek Ibnu Mufti Maburr yang selalu menghibur, menyemangati, mendo'akan dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis.
3. Evi Anita Aprilia, S. Sos yang telah menemani, memotivasi, selalu bersedia mendengarkan keluh kesah, dan memberikan dukungan untuk selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Diri sendiri terimakasih sudah bersemangat melawan rasa malas dan sudah berani menyelesaikan perkuliahan ini, semoga diri ini ini bisa selalu mebanggakan orang sekitar.

RIWAYAT HIDUP

Miftahul Asror dilahirkan di Talang Padang pada tanggal 07 november 2000, anak Pertama dari pasangan Bapak Imam Maburr dan Ibu Gianti. Penulis Skripsi yang berjudul “ Metode Dakwah Majelis Ta’lim Al-Hikmah Dalam Meningkatkan Ajaran Agama Terhadap Risma Al-Hikmah Tegal Sari, Gading Rejo, Pringsewu”. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sebarus dan selesai pada tahun 2012. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Liwa selesai pada tahun 2015, Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Liwa selesai pada tahun 2018 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, semester 1 Tahun Akademik 2018.

Bandar Lampung, Juli 2024

Miftahul Asror
NPM: 1841010486

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan salam tak lupa kita junjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam kehidupan, serta Nabi yang membawa zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Metode Dakwah Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Terhadap Risma Al-Hikmah Tegal Sari, Gading Rejo, Pringsewu”**. Selama pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.H.Abdul Syukur, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., M.A. Sebagai ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. Sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I. Selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, xii memberikan ilmu serta masukan demi selesainya skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan serta bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah banyak menyediakan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan seluruh Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu, yang

telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini.

7. Sahabat sekaligus saudara-saudara seperjuangan Aziz Miftah Ahlunnajah, Ammar ikmal, Dimas Nur Ali Waffa, Atika Nurwan Indriani, Imam Arifin serta seluruh mahasiswa/i KPI H angkatan 2018, semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan.
8. Almamater tercinta Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang sangat berharga.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan berupa pahala dari Allah SWT.



Bandar Lampung, Juli 2024

Miftahul Asror
NPM: 1841010486

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Subfokus penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II METODE DAKWAH, DAI, DAN MENINGKATKAN AJARAN AGAMA	
A. Metode Dakwah	19
1. Pengertian Metode Dakwah	19
2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah.....	21
a. Metode Dakwah Bil Lisan	22
b. Metode Dakwah Bil Hal	26
c. Metode Dakwah Bil Qalam	31
3. Sumber Dakwah.....	33
4. Pengertian Materi Dakwah	34
5. Teori Menyusun Materi Dakwah	35
B. Da'i	36
1. Da'i Formal.....	36
2. Da'i Non Formal.....	37
3. Kompetensi Da'i	38
4. Tujuan Dakwah Da'i	39

C. Meningkatkan Ajaran Agama	42
1. Ajaran Agama Islam	42
2. Bentuk-Bentuk Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ajaran Agama Islam Yang Berhubungan Sesama Manusia.....	49
3. Faktor-Faktor Yang Dapat Meningkatkan Ajaran Agama Pada Risma	49
BAB III RISMA AL-HIKMAH TEGALSARI, GADING REJO, PRIGSEWU	
A. Profil Risma Tegalsari	51
1. Profil Risma Tegalsari.....	51
a. Sejarah Risma Tegalsari Gading Rejo	51
2. Visi, Misi, dan Tujuan Risma Al-Hikmah Desa Tegalsari.....	52
3. Struktur Organisasi.....	52
B. Metode Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Ajaran Agama Terhadap Risma Al-Hikmah Desa Tegalsari Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu	52
1. Program Kegiatan Risma Al-Hikmah Desa Tegalsari Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu	54
2. Daftar Kegiatan Risma	56
BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH DAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AJARAN AGAMA TERHADAP RISMA AL-HIKMAH TEGALSARI,GADING REJO, PRINGSEWU	
A. Analisis Metode Dakwah Untuk Meningkatkan Ajaran Agama Terhadap Risma Al-Hikmah Tegalsari	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR RUJUKAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami penulisan skripsi ini, maka akan secara singkat dapat diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah

“Metode Dakwah Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Terhadap Risma Al-Hikmah Tegal Sari, Gading Rejo, Pringsewu”. Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka berikut beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut :

Metode merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan.¹ Metode adalah cara atau jalan dengan sistematis untuk meraih hasil yang sempurna dan memuaskan.²

Dakwah Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan.³ dakwah sebagai aktivitas yang mampu melakukan perubahan perilaku dan pola pikir, sehingga orientasi pemikiran manusia menuju ke arah yang lebih positif.⁴ Dakwah adalah ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk penyampaian ajaran Islam kepada individu atau kelompok orang.⁵

Da’i adalah bagi siapa pun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka yang menegakkan dakwah secara total dalam berbagai bentuknya

¹ Sukmadinata, S. N. *“Metode Penelitian.”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya (2005).

² Maulana, Muhammad. *“Metode Dakwah KH. Kosim Nurzeza.”* (2008).

³ Islam, Prodi Bimbingan Dan Konseling. *“Pengertian Dakwah”* (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2014),113.

⁴ Masmuddin, Masmuddin. *“Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat.”* (Al Tajdid 2.1 2010).

⁵ Aziz, Miftah Ahlunnajah. *“Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Kasus Karang Taruna Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat)”*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

disebut *ad-daa'iyah al-kaamilah* (Da'i yang total).⁶ Meningkatkan pemahaman Ajaran Agama. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau tarap, pemahaman, mempertinggi, memperhebat produksi, dan sebagainya.⁷ Peningkatan dapat diartikan juga sebagai kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.⁸

B. Latar Belakang Masalah

Agama Islam sering disebut orang dengan agama dakwah, karena Islam disebarkan dengan melalui dakwah. Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin*, kehadiran agama Islam ditengah-tengah kehidupan kita mampu menumbuhkan rasa damai dan kasih sayang bagi manusia maupun alam semesta, Islam juga merupakan agama terahir yang di turunkan allah SWT kepada nabi muhamad SAW untuk memberitahu kepada umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran benar dan diridhoi allah SWT serta untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan ahirat.

Era informasi saat ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi syiar Islam (dakwah Islamiyah), para mubalig, aktivis dakwah dan umat Islam pada umumnya yang memang terkena kewajiban secara syar'i melakukan dakwah Islamiyah selain tetap melakukan dakwah *bil lisan* (ceramah, tablig, khotbah) dan dakwah *bil hal* (pemberdayaan masyarakat secara nyata, keteladanan perilaku) ada pula yang memanfaatkan media

⁶ Moh.Ali Aziz, Ilmu Dawkah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009),25.

⁷ M. Nur Ghufron, Dkk, "Teori-Teori Psikologi," (Jogjakarta: AR – Ruzz Media, 2012), 170.

⁸ S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: CV Jammars, 1999),27.

masa untuk melakukan dakwah *bil qolam* (dakwah melalui pena/tulisan) dimedia massa (cetak).² Manifestasi dakwah diwujudkan dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar, untuk melakukan suatu perubahan individu dan masyarakat dari suatu keadaan yang kufur menjadi beriman, kondisi yang buruk menjadi lebih baik, situasi yang kacau menjadi lebih kondusif. Al-Quran menceritakan perjuangan dakwah yang dilakukan oleh para Nabi dalam menegakkan tauhid. Dalam Al-Quran banyak kisah yang mengandung nilai-nilai sejarah yang dapat menjadi pelajaran bagi manusia.⁹ Dengan demikian metode dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan management dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai tujuan tersebut metode dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Sedangkan metode dakwah, oleh Asmuni Syukir mengemukakan bahwa metode dakwah diartikan sebagai suatu metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah).¹⁰

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk supaya manusia secara individual menjadi lebih baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, bebas dari berbagai ancaman, penindasan dan berbagai kekhawatiran. Untuk mencapai semua itu, Islam memiliki konsep yang namanya dakwah.¹¹

Da'i dalam menyampaikan dakwahnya harus sesuai dengan keadaan mad'unya agar dakwah tersebut dapat diterima baik oleh mad'u. Metode dakwah yang sering digunakan oleh

⁹ Samsul Munir, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Amzah , 2014),11

¹⁰ Mahmudin, "*Metode Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*", Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14

¹¹ Rizka Prasti, "*Dakwah Melalui Media Radio (Analisis Pogram Cahaya Pagi di Radio Alaikassalam Sejahtera Jakarta)*", (Skripsi—UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010 M./1432 H.), 1

Da'i adalah menggunakan metode ceramah, namun belakangan ini banyak pemuda/risma terutama digading rejo pringsewu tidak dapat menyerap dan menerapkan ajaran agama yang disampaikan oleh da'i. Dalam penyampaian metode dakwah sebagai salah satu elemen dakwah harus benar-benar diperhatikan oleh da'i. Hubungan metode dakwah dengan keadaan mad'u terbukti memang sangat signifikan. Pengembangan metode dakwah yang dilakukan ternyata mampu menarik minat mad'u yang lain untuk ikut terlibat dalam program dakwah Islam.

Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari fi'il da'a dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Seperti yang terdapat pada surat al-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah [845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Keberadaan dai cukup penting, mengingat sumbangsuhnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur, serta dapat meningkatkan ajaran agama untuk memperoleh ridha Allah swt. Metode-metode yang ada diberdayakan oleh dai dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga para anggota serta masyarakat terus mengikuti agenda yang telah di buat oleh pengurus risma al-hikmah. Semua metode

dakwah adalah dakwah yang memungkinkan da'i untuk bertemu langsung dengan mad'u.¹²

Desa Tegal Sari Gading Rejo Pringsewu, menggunakan istilah dai sebagai tempat untuk meningkatkan ajaran agama Islam. Mengingat keberadaan risma sebagai lembaga pendidikan nonformal, maka sangatlah tepat jika dikatakan risma Al-Hikmah di Tegal Sari Gading Rejo Pringsewu memiliki fungsi penting dalam membina para anggotanya lebih mendalami dan meningkatkan ajaran agama Islam yang untuk meningkatkan ibadah mereka sehari-hari. Hal ini dikarenakan masih ada jamaah yang kurang paham dengan ketentuan-ketentuan shalat, padahal dai Risma sudah sering kali memberikan materi Pengamalan Ajaran Agama.¹³ Kegiatan yang dilakukan dalam Risma Al-Hikmah yang dilaksanakan pada malam jum'at di Desa Tegal Sari.

Salah satu bentuk meningkatkan ajaran agama yang harusnya ditingkatkan yaitu aqidah, syariat, dan akhlak. Ibadah dalam meningkatkan Ajaran Agama adalah wujud penghambaan diri seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Shalat adalah amalan pertama yang akan di hisab, oleh karena itu wajib bagi seluruh umat muslim untuk memahami ketentuan-ketentuan shalat dan meningkatkan ajaran islam.¹⁴ Metode dakwah adalah suatu cara, pendekatan atau proses untuk menyampaikan dakwah yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam atau aktivitas penyampaian ajaran agama Islam untuk mencari kebahagiaan hidup dasar keridhaan Allah Subhaanahu wa ta'aalaa (SWT).

Peneliti melakukan penelitian di Masjid Al-Hikmah Desa Tegalsari bahwasannya da'i cukup baik dalam menyampaikan dakwahnya namun pada saat dakwah sudah selesai dilakukan

¹² Aep Saepudin, Kosim, Jurnal ATSAR UNISA Vol. 1 No. 2, September 2020, "*Metode Dakwah Ustadz Yakub Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sindangsari Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan*"

¹³ Abdurrahman An-Nahlawi, "*Prinsip-Prinsip Dan Pendidikan Islam*", (Bandung :CV Diponegoro,1992),183-184.

¹⁴ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004).

oleh Da'i, para anggota risma belum mampu menerapkan dengan baik apa yang disampaikan oleh Da'i tersebut, sehingga dakwah tersebut dapat dikatakan belum berhasil. Jamaah hanya menerima pesan dan ilmu dari Da'i namun belum mampu menerapkan kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu Da'i harus menggunakan metode yang tepat dalam menyamakan dakwah agar jama'ah memperhatikan, mengingat, berkesan dan yang paling penting adalah dapat melakukannya pada kehidupan sehari-hari.¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu pengurus risma Al-Hikmah di Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu bahwasannya jumlah anggota risma desa tegalsari berjumlah 20 anggota risma yang aktif, majelis ta'lim tersebut mempunyai kegiatan pengajian rutin seminggu dua kali. Selain itu jumlah pengurus terdiri dari 4 anggota, pengurus risma al-hikmah mempunyai peran dan tanggung jawab sangat besar kepada masyarakat untuk memberi contoh menjadi pribadi yang baik, peduli terhadap sesama (masyarakat) dan anak-anak, pada kenyataannya beberapa anggota risma belum sepenuhnya memberikan pengaruh yang baik bagi anak-anak sekitar Desa Tegalsari sehingga tidak ada bedanya antara para anggota risma al-hikmah dengan anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan risma atau anak-anak biasa.¹⁶

Perbandingannya dari jumlah anak-anak yang ada didesa tegalsari 112 orang. Tetapi hanya 20 remaja yang mengikuti kegiatan risma yang terdiri dari 13 laki-laki dan 7 perempuan. yang mengikuti kegiatan rutin,. Pengurus dan anggota risma al-hikmah dituntut memberikan contoh yang baik kepada anak-anak didesa tegalsari, akantetapi masih terdapat beberapa anggota risma yang kurang mencerminkan menjadi seorang muslim yang baik

dikarenakan anggota risma tersebut belum sepenuhnya menerapkan dakwah da'i dengan benar pada kehidupan sehari-

¹⁵ Hasil Penelitian Majelis Ta'lim di Al-Hikmah Desa Tegalsari, pada Tanggal 20 Oktober 2023, pukul 09.00 WIB

¹⁶ Wawancara kepada Bapak Nasikin selaku Da'i Majelis Ta'lim di Al-Hikmah Desa Tegalsari, pada Tanggal 20 Januari 2023, pukul 09.30 WIB

hari hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran dalam diri anak tersebut.¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa persoalan metode dakwah perlu mendapat perhatian, da'i menyampaikan dakwah melalui ceramah namun pengurus risma al-hikmah harus sering mengadakan kegiatan risma yang disesuaikan dengan kajian Islam yang berhubungan dengan dakwah. Kegiatan tersebut harus dikaji dan diteliti karena kegiatan tersebut adalah salah satu metode dakwah yang digunakan pengurus risma Al-Hikmah Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu untuk anak-anak yang sering mengikuti kegiatan risma (dakwah) perilakunya seharusnya menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga dapat menjadi contoh anak-anak lainnya. Tidak semuanya anak-anak mempunyai perilaku yang baik, namun masih terdapat beberapa anak-anak dapat merubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik dalam meningkatkan ajaran agama.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas mengenai metode dakwah dalam meningkatkan ajaran agama masih belum sepenuhnya terealisasikan, maka penelitian ini merupakan salah satu langkah peneliti untuk berusaha memberikan penjelasan dan mengupas lebih dalam untuk mengetahui apakah metode dakwah dapat meningkatkan ajaran agama terhadap risma al-hikmah yang kurang baik menjadi baik untuk menerapkan akidah, syariah dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mencerminkan pribadi anggota risma yang baik. Ketertarikan peneliti terhadap permasalahan tersebut peneliti tuangkan dalam bentuk Skripsi dengan judul "Metode Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Ajaran Agama Terhadap Risma Al-Hikmah Desa Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu".

C. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana Metode Dakwah Dai Dalam Meningkatkan Ajaran Agama

¹⁷ Wawancara kepada Bapak Nasikin selaku Da'i Majelis Ta'lim di Al-Hikmah Desa Tegalsari, pada Tanggal 20 Januari 2023, pukul 09.30 WIB

Terhadap Risma Al-Hikmah Tegal Sari, Gading Rejo, Pringsewu.

Sub fokus penelitian ini adalah Bagaimana cara menerapkan Metode Dakwah Dai Dalam Meningkatkan Ajaran Agama Terhadap Risma Al-Hikmah Tegal Sari, Gading Rejo, Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Metode Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Terhadap Risma Al-Hikmah Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Dari Penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan Metode Dakwah Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Terhadap Risma Al-Hikmah Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan secara teoritis yaitu sebagai bahan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang agama, pendidikan, dan sosial.
2. Secara praktis, terdapat beberapa kegunaan menurut subjek yang mengkaji hasil penelitian ini. Di antaranya yaitu:
 - a. Bagi tokoh agama, sebagai bahan kajian untuk lebih memahami dan meningkatkan pengetahuan dalam mengimplementasikan ilmu agama.
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan penambah informasi tentang metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman ajaran agama risma Al-Hikmah di Desa Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian terhadap penelitian terdahulu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan aspek-aspek yang telah diteliti oleh peneliti terlebih dahulu yang terkait dengan penelitian ini:

1. Ahmad Habibi, *Upaya Majelis Ta'lim Al-Hikmah Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, Upaya majelis ta'lim yaitu usaha atau tindakan nyata yang dalam hal ini berupa pengajian yang dilakukan oleh suatu lembaga yang merupakan tempat berkumpul dan menuntut ilmu bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaranajaran agama Islam. Peningkatan dapat diartikan juga sebagai kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha untuk memajukan sesuatu ke arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Pengamalan dalam lingkup keberagamaan adalah sejauh mana ajaran keagamaan mempengaruhi kehidupan seseorang dalam bidang sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah peneliti melakukan penelitian, disimpulkan bahwa Upaya majelis ta'lim Al-Ikhlas dalam meningkatkan pengamalan keagamaan ibadah shalat di Desa Gunung Tiga yaitu dengan membina jiwa dan mental kerohanian jamaah majelis ta'lim Al-Ikhlas sehingga sudah sekian banyak diantara mereka yang semakin taat beribadah. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis ta'lim Al-Ikhlas yang senantiasa berhubungan dengan masalah keimanan, ketakwaan, dan penanaman keyakinan akan pentingnya ibadah shalat secara rutin dan berkelanjutan¹⁸.
2. Rahman, M. Taufiqur Rahman *Metode dakwah Copler community pada Anak-anak Muda di wilayah kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo*. Rumusan pertanyaan dari penlitian

¹⁸ Ahmad Habibi, *“Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus”*, UIN Raden Intan Lampung, 2020

ini adalah bagaimana metode dakwah untuk mengubah perilaku Copler Community di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo yang diteliti dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deduktif induktif menghasilkan kesimpulan bahwa Strategi dakwah dapat dilakukan dengan meleburkan jiwa dikalangan generasi milenial dengan tujuan agar copler community terhindar dari ancaman kemiskinan dan api neraka. Dari hasil penelitian ini masyarakat secara umum dapat melakukan peleburan jiwa dikalangan generasi muda agar perilaku mereka berorientasi religius. bagi aktifis bisa

3. mengelaborasi strategi ini untuk mencapai tujuan dakwah. Bagi peneliti dapat meneliti ulang dengan setting metode yang sama dengan penelitian ini atau menggunakan pendekatan kuantitatif seperti pengaruh metode dakwah Gus Nico terhadap perubahan perilaku *Copler Community*.¹⁹
4. Mubasyaroh, Metode Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat Dalam penyampaian pesan dakwah secara lisan atau langsung, juru dakwah akan berhadapan dengan kelompok audiens yang mempunyai kecenderungan sama, untuk itu juru dakwah dapat menampilkan penyampaian pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan *mad'u*. Tulisan dengan metode *library research* ini mengungkapkan tentang metode dakwah persuasif dalam mengubah perilaku masyarakat (*mad'u*). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa komunikasi dakwah bertujuan membentuk suatu struktur sosial yang dilengkapi dengan norma-norma sosial serta membentuk perilaku masyarakat sebagai *mad'u*. Dalam komunikasi dakwah persuasif perlu diperhatikan prinsip-prinsip dakwah persuasif yaitu *qaulan layyinan, qaulan sadidan, qaulan maysuran, qaulan baligha, qulan ma'rufa,*

¹⁹ Rahman, M. Taufiqur Rahman (2019) *Metode dakwah Copler community pada Anak-anak Muda di wilayah kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

qaulan karima dan tahapan perubahan *mad'u* yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka.²⁰

5. Novia, Metode dakwah diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal yang dilakukan oleh orang yang memiliki ilmu dan berpengaruh besar dibidang agama Islam. Langkah-langkah dan kegiatan umat Islam guna membangun masyarakat yang rukun, damai dan tentram. Dalam meningkatkan kerukunan masyarakat, da'i memiliki metode dakwah sendiri khususnya dalam kegiatan dakwah di kelurahan campang raya Kecamatan sukabumi bandar lampung. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik untukmelakukan penelitian yang berkaitan dengan Bagaimana metode dakwah dalam meningkatkan kerukunan masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung?. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau direponden dengan sifat deskriptif.Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu berasal dari wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap da'I dan masyarakat di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode dakwah di kelurahan Campang Raya kecamatan Sukabumi Bandar Lampung meliputi Metode Sentimental, Metode Rasional, Metode Indrawi dan Faktor pendukung pelaksanaan dakwah di kelurahan campang raya dalam bertitik pada tanggung jawab dan loyalitas dari pengurus dan para ustadz di lingkungan kelurahan campang raya untuk tetap mengabdikan dan berdakwah di masyarakat sekitarnya. Sehingga dakwah Islam semakin kuat dan

²⁰ Mubasyaroh, M. (2017). Metode Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11 shinta (2), 311-324.

hubungan antar masyarakat semakin rukun, aman, damai dan tentram.²¹

6. Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim Al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan, Abd. Azis M. Sattu Alang Nurhidayat Muhammad Said Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, Penelitian ini membahas Metode Dakwah Majelis Taklim Al Mukminun (Studi Pembinaan Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kecamatan Bantaeng). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran berbagai literatur atau referensi. Penelitian ini menggunakan panduan observasi, pedoman wawancara dan data dokumentasi sebagai Instrumen Penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Bentuk aktivitas Majelis Taklim Al Mukminun yang rutin dilakukan adalah pengajian, Ceramah/Dakwah, Zikir dan doa bersama dilengkapi terapi keagamaan, 2) Cara dakwah yang diterapkan Majelis Taklim Al Mukminun dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kecamatan Bantaeng menggunakan metode bi al-Hikmah, metode al-Mujadalah dan metode al-Mau'Idza AlHasanah diawali dengan metode dakwah sufistik, 3) Adapun hambatan Majelis Taklim Al Mukminun dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kecamatan Bantaeng itu yang pertama itu masalah transportasi anggota, Kedua karena adanya anggapan bahwa Majelis Taklim ini adalah aliran baru sedangkan factor yang mendukung Majelis Taklim Al Mukminun yaitu semua anggota menginformasikan keberhasilannya mengubah diri dan menyebarkan sehingga informasi tersebar sampai keluar daerah bantaeng dan didukung pula dengan adanya dasar agama yang kuat dari didikan keluarga.²²

²¹ Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisk Metode Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). Tasâmuh, 18(1), 54-78.

²² Abd. Azis M. Sattu Alang Nurhidayat Muhammad Said Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim Al-Mukminun

H. Metode Penelitian

Metode pada penulisan skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.²³ Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.²⁴ Ini dilakukan dengan cara menganalisis konsep-konsep, referensi atau sumber yang berkaitan dengan gagasan dan permasalahan yang diangkat dalam tulisan. Menggali informasi mengenai permasalahan dilapangan. Selanjutnya hasil dari telaah terhadap konsep hasil bacaan dianalisis, diambil inti sarinya dan dilakukan proses reduksi hasil pengkajian referensi data dan mengkorelasikannya dengan gagasan dan konsep dari referensi.

1. Jenis dan sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian system analisis atau mengkaji Penelitian ini merupakan penelitian hukum yang bersifat diskriptif kualitatif yang diperoleh dari data primer, data sekunder, dan data tersier. Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan lebih jelas tentang metode dakwah di Desa Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu

Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan), Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan Terakreditasi Kemenristekdikti No 21/E/Kpt/2018 Vol 17 No 2 Agustus 2019

²³ Mardelis. *“Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h28.

²⁴ At Tawasul: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, *“Strategi Dakwah Ustad Fadzlan Garamatan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Papua Vol. 1 No. 2 Februari 2022”*

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang ini bertujuan untuk menganalisis data yang dilakukan untuk memahami, menganalisa apa yang terdapat dibalik data yang meringkasnya menjadi rumusan yang mudah dimengerti.²⁵

I. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian.²⁶ Sumber datanya dapat diperoleh berdasarkan dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.²⁷ Sumber data primer merupakan sumber data atau informasi yang didapat langsung dari narasumber. Sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya sebagai berikut :

- a. Bapak Nasikin sebagai Dai di Al-Hikmah Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
- b. Bapak Setiadi Sebagai Pengurus di Al-Hikmah Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
- c. Ravi Pangestu, dan Ridwan efendi sebagai anggota risma di Al-Hikmah Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini yang menjadi sumber primer untuk mendapatkan data hasil wawancara kepada beberapa jama"ah di majelis ta"lim Al-Hikmah Desa Tegalsari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

²⁵ Irwan Prasetya, *Op. Cit.*, 92

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), h. 129

²⁷ *Ibid*

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua sesudah sumber data primer.²⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁹ Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan secara langsung, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan antara lain buku-buku tentang dakwah dan perilaku keagamaan dan sumber-sumber lain.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dokumentasi dengan cara penelusuran dan penelitian kepustakaan, yaitu mencari data mengenai obyek penelitian.²¹ Dan mengumpulkan data mengenai suatu hal atau variabel tertentu yang berupa catatan, buku, surat kabar, artikel dan lain sebagainya. Teknik ini dilakukan dengan cara mencari, mencatat, menginventarisasi, menganalisis dan mempelajari data-data yang berupa bahan-bahan pustaka yang berkaitan serta dengan cara menelaah sumber-sumber tersebut.

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang lebih valid, maka peneliti menggunakan data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan bantuan instrumen berupa pedoman wawancara.³⁰

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*)

²⁸ *Ibid*

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 39

³⁰ Sabri Samin, Moh. Sabri AR. *Jurnal Tabligh Volume 20 No 1, Juni 2019* :88-105, *Pemmal: Metode Dakwah Leluhur Bugis Makassar Zaenal Abidin*

melalui komunikasi langsung.³¹ Wawancara dibedakan atas wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Disebut wawancara terstruktur apabila pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara telah disusun secara jelas dan terperinci sebelumnya, pelaksanaan wawancara mengacu pada pedoman pertanyaan tersebut. Sedangkan wawancara tak terstruktur apabila pernyataan yang diajukan tidak disiapkan secara terperinci, pertanyaan yang diajukan lebih bersifat fleksibel.

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menulis terlebih dahulu pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Dalam hal ini dimaksudkan agar pertanyaan lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan tidak melebar pada pembahasan yang lain. Selain itu digunakan juga sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti pada pertanyaan yang muncul ketika wawancara berlangsung.³²

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan³³ Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.³⁴

³¹ A. Muri Yusuf, "Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan." 305

³² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek" (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).203

³³ Conry R. Semiawan, "Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan" (Jakarta: Grasindo, 2010).105

³⁴ Vigi Hery Kristanto, "Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018).51

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁵

3. Subjek Penelitian

Peneliti menepatkan karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah menganalalisis manusia itu sendiri untuk mengetahui Dalam menentukan subjek penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penetapan sampel diantara populasi yang berjumlah banyak, sesuai dengan tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya³⁶

4. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis atau tersusun yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan cara mengurutkan data. Sehingga dapat terurai mana yang terpenting dan yang akan dipelajari serta yang mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. untuk mengetahui suatu bentuk keberhasilan eksperimen konsep kebebasan manusia. Perlu menganalisa merupakan langkah yang sangat kritis sekali dalam penelitian dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum".³⁷

³⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek." h.203

³⁶ Nurfauziyah, A. (2017). "Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, 5(4), 449-468."

³⁷ Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian Kualitatif," (Jakarta: Remaja Rosda Karya, Cetakan Pertama, 2007), 43

J. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Landasan Teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu meliputi teori tentang berfokus pada Metode Dakwah Pada Risma Al-Hikmah Tegal Sari, Gading Rejo, Pringsewu.

BAB III. DESKRIPSI PENELITIAN

Bab tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian hasil wawancara dan fakta, serta temuan penelitian.

BAB IV. ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisikan tentang temuan yang didapat oleh penulis berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu berisi tentang : Metode Dakwah Dai Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Terhadap Risma Al-Hikmah Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu.

BAB V. PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini, beserta saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

BAB II METODE DAKWAH, DAI, DAN MENINGKATKAN PEMAHAMAN AJARAN AGAMA

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *meta* dan *hodos*. *Methodo*” artinya jalan sampai. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pengertian metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya. Metode dakwah Islam adalah metode dalam arti yang luas mencakup juga strategi taktik dan teknik dakwah. Metode dakwah adalah cara seorang Da'i menyampaikan dakwah atau pesan kepada mad'u nya, sehingga mad'u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan mutu jamaah adalah kondisi dinamis dimana seorang muslim memenuhi penilaian tertentu dan dapat dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pembentukan sikap), dan psikomotorik (tindakan nyata).

Secara umum dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.¹ Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rosul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.² Pendapat lain mengatakan bahwa dakwah

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) 7.

² Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Walisongo Pers, 2003), .8

ialah peristiwa masa lampau umat Islam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain dan apa yang terjadi setelah dakwah dilakukan.³ Dakwah adalah suatu pengajian agama Islam yang diselenggarakan dalam rangka dakwah dengan menggunakan cara dan waktu tertentu, yang menerangkan ayat- ayat al Qur'an, Hadits Nabi atau menerangkan tentang masalah keagamaan, yang diikuti para jamaah yang bertempat di masjid-masjid, mushola, pondok pesantren, di rumah dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain. Dengan tujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain. bertujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Metode dakwah adalah cara, upaya atau jalan untuk mencapai tujuan dakwah. Allah Yang Maha Adil memberikan keadilan dan kebijaksanaan kepada manusia dalam proses dakwah.⁴ Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.⁵ Metode dakwah merupakan cara-cara yang ditempuh da'i dalam berdakwah atau cara yang menerapkan metode dakwah. Metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Arah

³ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),29.

⁴ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmad Semesta, 2009) 23.

⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 243.

metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah melainkan menghilangkan hambatan-hambatan dakwah.

Metode dakwah adalah cara Da'i menyampaikan dakwah atau pesan kepada mad'u nya, sehingga mad'u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas Mad'u adalah kondisi dinamis dalam memenuhi penilaian tertentu dan dapat dilihat dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pembentukan sikap), dan psikomotorik (tindakan nyata).⁶ Dakwah merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu komponen dan unsurnya, metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar atau sejajar dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan dakwah, sasaran masyarakat, subjek dakwah (Da'i dan mubaligh).⁷ Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun kafir atau musyrik).⁸ Metode dakwah adalah suatu cara yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan, informasi, ilmu kepada diri sendiri dan orang lain, tujuan agar jamaah yang mendengarkan dapat menerima pesan tersebut dengan baik dan mampu menerapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan da'i dalam proses dakwah (nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam) untuk mengajak umat manusia kepada jalan yang diridhai Allah serta mengubah perilaku mad'u agar mau menerima ajaran-ajaran Islam serta memanifestasikannya.

2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Dalam berdakwah terdapat bentuk-bentuk dakwah. Bentuk-bentuk inilah yang digunakan da'i dalam proses berdakwah guna untuk mewujudkan kesuksesan dalam

⁶ Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip - prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya : Al Ikhlas, 2002), 32

⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 2000), 99.

⁸ Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), 65.

kegiatan berdakwah. Bentuk-bentuk dakwah yang dimaksud adalah :

a. Metode Dakwah Bil Lisan

Kata al-lisan secara etimologi dapat diartikan dengan lidah untuk berucap atau berkata.⁹ Menurut Hamzah Yakub yang termasuk al-Lisan adalah ucapan atau perkataan yang biasa disampaikan dengan khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato-pidato di radio, ramah tamah dalam ajang sana dan obrolan. Melalui ini dapat dijelaskan maksud dari metode dakwah bil lisan adalah suatu cara yang disampaikan oleh da'i dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk ceramah, diskusi (obrolan) bebas kepada jama'ah pengajian melalui hal yang baik.¹⁰ Dakwah Bil Lisan dapat dibedakan dalam beberapa bentuk, yaitu :

- 1) Tabligh yaitu menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah, tabligh berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain yang biasanya bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Tabligh adalah usaha penyampaian seorang da'i yang dilakukan untuk perorangan maupun kelompok baik secara lisan maupun tulis.¹¹ contohnya seperti di acara pengajian seorang da'i menyampaikan dakwah ke mad'u baik secara lisan maupun tulisan.
- 2) Khotbah, yaitu berasal dari tiga huruf, yaitu : *kha*, *tha*'' , *ba*'' , yang berarti pidato. Khotbah adalah bercakap-cakap tentang suatu masalah yang penting ke orang lain. Dan dari pengertian tersebut dapat diartikan sebagai khotbah merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.¹² Contohnya seperti seorang da'i berpidato

⁹ Ruslan Rosady, *Metode Penelitian Public Relation & Komunikasi* Ed.1,Cet.5 (Jakarta:Rajawali, 2010), 24.

¹⁰ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada,2012), 252

¹¹ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet- Ke.II (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009),3.

¹² *Ibid*,28.

dalam suatu mimbar saat shalat jum'at yang berisi tentang suatu ajaran Islam dan larangan-larangannya.

- 3) Ceramah dilakukan untuk menyampaikan suatu keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu yang disampaikan untuk mad'u secara lisan. Dalam metode ceramah ini informasi yang disampaikan biasanya dikemas secara ringan, informative dan tidak mengundang perdebatan.¹³
- 4) Metode Tanya jawab, Tanya jawab adalah penyampaian materi dengan cara mendorong sasaran (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh/ da'I nya sebagai penjawab-nya, metode ini dimaksudkan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. Sebab dengan bertanya berarti orang ingin mengerti dan dapat mengamalkannya, oleh karena itu jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan yang sedalam-dalamnya lagi pula jawaban sellu kongruen (sesuai) dengan maksud pertanyaanya. Dalam proses Tanya jawab, persoalan yang ditanya mad'u kepada da'i tidak hanya kisaran tentang topic itu saja melainkan bisa juga membahas atau bertanya tentang permasalahan yang mad'u alami. Contohnya seperti : tata cara sholat, cara berdoa yang baik dan benar dan sebagainya.¹⁴

Berdasarkan bentuk-bentuk di atas bahwa dalam berdakwah banyak sekali bentuk yang akan da'i gunakan dan semua itu mengarah kearah yang sama yaitu untuk mencapai sesuatu apa yang diinginkan dan satu sama lain saling berkaitan untuk hal yang baik.

Beberapa hal yang termasuk dalam metode dakwah bil lisan, yaitu :

- a) Qawlan ma'rufan

Qawlan ma'rufan yang berarti perkataan yang baik.

Allah SWT., menggunakan frase ini, ketika berbicara tentang kewajiban orang-orang kaya atau orang kuat

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 10.

¹⁴ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 124.

terhadap orang-orang yang miskin atau lemah. Qawlan maʿrufan, berarti pembicaraan yang bermanfaat, memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, dan menunjukkan pemecahan kesulitan. Bila berkomunikasi dengan lawannya dan hendak menolaknya, harus dengan perkataan yang baik dan tidak menyakiti perasaan lawan bicara.

b) Qawlan karima

Qawlan karima adalah perkataan yang mulia, bersamaan dengan rasa hormat dan menggungkan, enak di dengar dan bertatakrama. Dalam hal tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orang tua maupun orang yang lebih tua maupun lebih muda. Kita dilarang membentak atau mengucapkan kata-kata kasar kepada orang lain.¹⁵ Qawlan karima khusus diperintahkan saat berhadapan dengan orang tua. Firman Allah Swt :

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia” (Q.S Al-Isra’:23-24). Dari ayat di atas dapat menjelaskan bahwa dalam setiap perkataan harus dijaga untuk tidak menyakiti hari seseorang yang lebih tua. Karena orang tua memiliki sensitivitas yang tinggi saat diajak berkomunikasi. Di dalam ayat di atas juga menjelaskan jika seorang anak saat diajak berbicara orang tuanya lalu mengeluarkan kata “ah” maka itu berdosa”

¹⁵ Diane E papalia, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2008) h.131.

c) Qawlaun maysuran

Menurut Jalaludin Rahmat, qawlan maysuran lebih tepat diartikan “ucapan yang menyenangkan”, lawanya adalah “ucapan yang menyulitkan”. Maysur berasal dari kata yusr, yang berarti gampang, mudah, ringan. Bila qawlan maysuran berisi hal-hal yang menggembirakan. Para ahli komunikasi menyebutkan dua dimensi komunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi bukan hanya menyampaikan isi (content), tetapi juga mendefinisikan hubungan social (relations). Di antara pelaku komunikasi (pendakwah dan mad'u).¹⁶

Secara lugas Allah SWT menggambarkan bahwa berbicara pada golongan tertentu harus dengan qawlan maysuran. Dalam Alqur'an Allah SWT berfirman

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ
تَبَذِيرًا

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghamburkan (hartamu) secara boros”. Q.S Al-Isra: 26

Artinya : “Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas”. Q.S Al-Isra: 28

Dalam ayat di atas menyampaikan bahwa Rasulullah SAW harus memberikan haknya pada para kerabatnya, seperti orang miskin dan orang yang dalam perjalanan (musafir). Dan kepada merekalah Allah menyuruh untuk berbicara yang mudah dimengerti. Menurut Achmad Mubarak dalam buku psikologi dakwah mereka adalah masyarakat yang

¹⁶ Jalaludin Rahmat, *Etika Komunikasi: Perspektif Religi* (Jakarta: Rajawali Press, 1998) h.17.

awam hidupnya masih disibukkan dengan kebutuhan dasar sehari-hari.¹⁷

d) Qawlan layyina

Qawlan layyina secara bahasa adalah lemah lembut atau perkataan yang

lemah lembut. Perkataan yang lemah lembut juga telah disampaikan Allah Swt pada nabi Musa a.s saat harus berdialog dengan Fir'aun.

yang lemah lembut ini diharapkan seseorang menjadi tersentuh dan takut.

Berdasarkan penjelasan di atas, menjelaskan suatu perintah berkata benar

yang terdapat setelah bertaqwa kepada Allah SWT. Inilah sifat-sifat orang yang taqwa dan menjadi prasarat untuk mampu berbicara yang benar. Oleh karena itu, prinsip berkata benar atau berkomunikasi yang baik merupakan suatu prasyarat untuk mensejahterakan generasi mendatang.

b. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah Bil hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dalam bentuk nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah, sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Dengan contoh dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit tersebut.¹⁸

Tema utama dalam dakwah ke lapisan bawah adalah dakwah bil hal, yaitu

dakwah yang diletakan kepada perubahan dan perhatian kondisi material lapisan masyarakat miskin. Dengan perbaikan kondisi material diharapkan dapat mencegah kecenderungan masyarakat ke arah kekufuran karena desakan ekonomi. Bergaul dengan remaja dan kalangan ibu-ibu, lalu berinteraksi dengan mereka inilah da'i akan lebih mudah dalam

¹⁷ Faizah, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 29

¹⁸ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi Dan Tablig* (Jakarta: Amzah,2012), h. 178.

menyebarkan dakwahnya. Karena dengan begitu dapat mengerti karakter dari mad'u sehingga dapat menentukan metode apa yang tepat untuk menyampaikan suatu ajaran agama Islam. Dakwah bil hal dalam arti bahwa, lembaga tidak hanya berpusat di masjid-masjid, di pengajian, ataupun semacamnya. Dakwah harus mengalami desentralisasi kegiatan. Dakwah harus berada dibawah, di pemukiman kumuh, di studio-studio music, film, di pengadilan, di bank-bank dan sebagainya.¹⁹

Dalam ayat di atas, metode dakwah ada tiga, yaitu 1) *bil-hikmah*, 2) *mua'idzah al-hasanah* 3) *Bil mujadalah*.

1) Bil-hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan sebagai bijaksana dalam pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa saja yang didakwahkan. *Al-hikmah* juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan atau diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dari kemudahan yang besar atau lebih besar lagi, serta menghalangi terjadinya keruahan atau kesulitan yang besar.²⁰ Dan menurut Muhammad Abduh dalam buku Ali Aziz mengatakan bahwa hikmah adalah ilmu yang shahih (valid) yang menggerakkan kemauan untuk melakukan perbuatan yang berguna dan Perkataan yang sempurna.²¹

Menurut Ibnu Rusyd, dakwah dengan hikmah adalah dakwah dalam pendekatan substansi yang mengarah pada falsafah dengan nasihat yang baik, yang berarti retorika yang efektif. Dakwah bil-hikmah mempunyai makna memperhatikan suasana, situasi dan kondisi mad'u. hal ini dikarenakan menggunakan metode yang relevan dan realistis.²²

Metode dakwah, al hikmah diartikan sebagai dakwah yang bijaksana, akal budi yang mulia, hati yang bersih, dada

¹⁹ Andi Abdul Muris, *Komunikasi Islam* (Bandung: PT Remaja Risdakarya, 2001), h. 133.

²⁰ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Cet. Ke- II (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2014), h. 391.

²¹ Ibid, h. 392

²² Aliyudin. "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4 No. 15, Januari-Juni 2010.

yang lapang, dan selalu menarik perhatian orang kepada Allah SWT. Menurut Imam Abdullah bin Mahmud An-Nasafi dalam buku M. Munir mengartikan bahwa arti hikmah adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.²³ Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-Hikmah adalah berdakwah dalam memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, maka di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, dan mereka tidak lagi merasa terpaksa ataupun keberatan.

2) Mau'idzah al-hasanah

Secara bahasa arti dari *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* *hasanah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adzaya* *idzau-wa'dzan* „*idzatan* yang berarti sebuah nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.²⁴

Adapun pengertian menurut istilah, ada beberapa pendapat para ahli,

sebagai berikut :

- a) Menurut Imam Abdul bn Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasannuddin adalah suatu perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bag mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.²⁵
- b) Menurut Hamid al-Bilali yang dikutip dalam buku Wahidin saputra Mau'idzah al-hasanah merupakan suatu *manhaj* dalam berdakwah untuk

²³ M. Munir, *Metode Dakwah Cet. Ke-3* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 10.

²⁴ H. M Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.

²⁵ Munzier Saputra, *Metode Dakwah* (Jakarta : Rahmat Semesta, 2006), h.

mengajak kejalan Allah SWT dengan memeberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembbut agar mereka mau berbuat baik.²⁶

Dalam pengertian di atas Dakwah dengan metode ini mampu meresap kedalam hati dengan halus dan lemah lembut. Tidak bersifat menghadik,memarahi dan mengancam. Bersikap sejuk bagi hati yang sesat dan menjinakan hati yang benci sehingga akan mendatangkan kebaikan dan ketenangan bagi mad'u. Dalam Al-qur'an dan Hadist haruslah diketahui dan ditelaah oleh da'i dengan ilmu pengetahuan yang cukup. Karena ilmu pengetahuan merupakan suatu yang menjelaskan kepada mad'u antara yang hak dan yang batil dalam suatu perkara ideologi, sunnah dan bid'ah dalam beribadah. Rasulullah SAW selalu berdakwah dan berhasil karena beliau selalu menggunakan *mau'idzah al-hasanah*. Umatnya pun diperintah untuk melakukan suatu perubahan dan peningkatan kualitas dalam kehidupan sehari-hari. Selama beliau hidup, dakwah tidak boleh berhenti apapun hasil yang akan diperoleh.²⁷ Dari beberapa definisi di atas, mau'idzah al-hasanah tersebut bisa diklarifikasi dalam beberapa bentuk, yaitu :

a) Nasihat atau petuah

Nasihat atau petuah adalah salah satu cara dari al-mau'idzah al-hasanah

dalam tujuan untuk meningkatkan segala perbuatan pasti pasti ada sanksi dan akibatnya.²⁸

b) Kisah-kisah

Metode kisah dijadikan cara untuk menyampaikan suatu pesan-pesan Islam oleh para mubalig, terutama ketika memperingati acara Maulid Nabi, acara memperingati Isra' mi'raj dan ketika melaksanakan pengajian yang memerlukan

²⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2012), h. 251.

²⁷ Ibid,10

²⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-II (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2012),251.

ilustrasi penjelasan dengan kisah. Seperti halnya kisah Nabi dan para Sahabatnya.²⁹

c) Kabar gembira dan peringatan (*Tabsyir wa tandzir*)

1) Tabsyir

Menurut Ali Mustafa Yakub dalam sejarah dan Metode Dakwah Nabi yang dikutip dari buku M. Munir, *Tabsyir* adalah istilah adalah dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah tersebut.³⁰ Adapun tujuan dari *tabsyir* adalah menguat keimanan, memberikan suatu harapan, menumbuhkan semangat beramal, dan menghilangkan sifat-sifat keraguan dalam diri. Tujuan tersebut diharapkan dapat menjadi sebuah motivasi dalam melaksanakan ajaram-ajaran Islam.

2) Tandzir

Menurut Ali Mustafa Yakub dalam sejarah dan Metode Dakwah Nabi yang dikutip dari buku M. Munir, *Tansyir* menurut istilah dakwah adalah menyampaikan dakwah dimana isinya berupa peringatan bagi manusia tentang kehidupan akhirat dengan konsekuensinya.³¹ Dari pengertian di atas maka *Mau'idzah hasannah* adalah kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan dan tidak membogkar atau membeberkan kesalahan orang lain, karena kelembutan dalam menasehati sering kal dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakan kalbu dan akan lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada ancaman maupun larangan.

3) Bil mujadalah

Bil mujadalah adalah Dakwah Dengan cara debat. Apabila memangdiharuskan untuk debat. Maka berdebatlah dengan cara yang baik dan benar. Susun kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain. Kata

²⁹ M. Munir, *Metode Dakwah Cet. Ke-3* (Jakarta: Kencana, 2009), 293.

³⁰ *Ibid.* 298.

³¹ *Ibid. h.* 298.

mujadalah dari kata *jadala* yang pada dasarnya berenti membantah atau berbantah-bantahan yang membawa pertikaian dan kebencian. Dakwah dengan cara yang terbuka, baik argumentasi dan jawaban dapat memuaskan masyarakat.³² Dari segi istilah (terminologi) bahwa pengertian al mujadalah yang berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh kedua pihak secara senergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lainnya bermusuhan diantara keduanya.³³

Metode dakwah mujadalah ini kemudian dibagi menjadi beberapa bentuk yakni metode berdebat dan Tanya jawab. Debat lebih cenderung dengan pembicaraan antara dua orang atau lebih yang saling menjatuhkan satu sama lain. Masing-masing dengan teguh mempertahankan pendapatnya yang paling benar dan harus diterima, untuk kompromi itu sangat lah sulit. Dari pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa al mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh kedua pihak secara sinergis yang tidak melahirkan suatu permusuhan dengan tujuan mad'u menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu orang dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya dan mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

c. Metode Dakwah Bil- Qalam

Pengertian dakwah Bil Qalam secara etimologi artinya penulis, pena, dan penulis. Pengertian Qalam lainnya adalah mengajak manusia dengan carabijaksana untuk kejalan yang benar menurut perintah Allah SWT lewat seni tulisan.³⁴ Dan juga pengertian Dakwah bil-Qalm lainnya adalah penyampaian pesan islami melalui. Pendekatan dakwah ini jauh lebih efektif dari pada dakwah bilqawl karena dakwah

³² Ibid, h. 17

³³ Ibid, h. 255

³⁴ Siti Muriah, *Metodelogi Dakqah Konteorer*, (Yogyaajarata: Media Pustaka, 2000), 2.

bil-qawl hanya bisa diikuti pada saat mendengar pada tempat tertentu, akan tetapi dakwah bil-qalm bisa diikuti dalam bentuk surat yang dikirim kepada kaisar, raja, pemuka masyarakat kafir untuk diajak memeluk Islam. Setelah Rasulullah Saw. Meninggal dunia, dakwah bil-qalm dilanjutkan dan terus dikembangkan oleh para sahabat dengan cara membukukan Al-Qur'an dan Hadist.³⁵ Ali bin abi thalib pernah berkata bahwa “ tulisan adalah taman para ulama”. Dengan memalui Tulisan para ulama mengabadikan dan menyebarkan pemikiran serta pandangan tentang islam. Dakwah bil qalam yang sudah dilakukan para ulama salaf serta cendikiawan muslim pada zaman dahulu. Metode dengan menggunakan karya tulis ini ialah buah dari keterampilan tangan ketika memberikan pesan dakwah kepada mad'u. peradaban dunia akan hilang tak berbekas ketika karya tulis ini yang berisi tentang dakwah tidak dipublikasikan.³⁶

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena pada saat itu tradisi tulisan sudah berkembang. Terbukti bahwa Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabatnya yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu tersebut.³⁷ Padahal saat itu teknis sulit untuk melakukan tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Akan tetapi para sahabat berpayu untuk melakukannya, begitu juga terhadap hadist Rasulullah, sebagai sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik dan banyak yang menulis hadist. Meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa dilarang untuk menulis hadist. Akan tetapi walau ada yang melarang dalam menulis hadist para sahabat masih banyak yang menulis hadist. Jadi untuk seorang mad'u harus pintar dalam memilih hadist yang shahih dan mana yang dhaif. Dalam teknik penulisan ini dapat menyampaikan

³⁵ Hassan Zaeni Dkk, Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 14, No. 1, (April 2020), h. 102. DOI : <https://doi.org/10.24090/komunika.v14i1.3276>

³⁶ Rini Fitria, Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah, *Jurnal Ilmiah Syiar*, Vol. 19, No. 02, (Desember 2019)

³⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 18.

pesan-pesan dakwah pada mad'u untuk mengerjakan kebaikan. Banyak Keunggulannya dalam menyampaikan pesan melalui tulisan yaitu materi yang dapat mengena langsung dan dapat di kenang oleh mad'u. Seandainya mad'u lupa bisa dilihat dan dipelajari lagi materi yang pernah tersampaikan ataupun bisa dibaca lagi. Adapun kelemahannya yaitu mengeluarkan biaya yang besar, tidak semua orang bisa membaca, karena sasaran dakwah tidak hanya anak remaja dan dewasa tetapi anak kecil dan orang tua pun menjadi sasaran dakwah dan tidak sedikit orang yang malas membaca, mereka lebih senang mendengarkan dan melihat.³⁸

3. Sumber Dakwah

Dalam pelaksanaan dakwah, materi yang akan disampaikan harus berasal dan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dan Ijtihad dari para ulama yang sudah diakui dalam keilmuannya tentang Agama Islam.

a. Al-qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap umat muslim. Untuk memahami ajaran Islam yang sempurna maka diperlukan pemahaman terhadap kandungan al-qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Didalam al-qur'an banyak sekali ayat-ayat yang membahas tentang dakwah. Di antara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para rasul dalam menghadapi umatnya. Semua ayat-ayat dakwah yang ada dalam al-qur'an menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim.

b. Al-Hadist

Al-Hadist merupakan sumber dakwah yang kedua yang isinya mencangkup dengan penjelasan dari isi Al-Qur'an yang masih membutuhkan penjelasannya yang lebih detail

³⁸ Ibid, 20

³⁹ Ismatulloh, Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an . *Journal Lentere*. Vol. *IXX*, No. 2,(Desember 2015

dan disampaikan atau dijelaskan oleh Nabi Muhammad SAW agar umat muslim mudah memahaminya.⁴⁰

c. Ijma

Ijma para ulama merupakan rujukan dalam penyampaian materi dakwah kepada umat Islam, karena ijma para ulama diputuskan bersama antar beberapa ulama lainnya dan merupakan fatwa yang dapat dijadikan rujukan karena jihat mereka berdasarkan pemikiran yang berasal dari Al-Qur'an dan untuk menjelaskan hukum-hukum Al-Qur'an yang masih bersifat samar-samar (subhat).⁴¹ Dalam membimbing mad'u dalam pengajian, seorang da'i harus pandai memilih materi yang sesuai dengan keadaan pengajian disana. Disini dalam menyampaikan materi tentang Agama haruslah berdasarkan sumber-sumber yang telah diakui keilmuannya dan kebenarannya. Materi yang disampaikan oleh da'i harus berdasarkan oleh Al-Qur'an, hadist dan ijma' para ulama yang mana dari materi tersebut sudah diakui oleh keilmuannya.

4. Pengertian Materi Dakwah

Materi dakwah adalah suatu pesan atau segala sesuatu yang disampaikan da'i kepada mad'u. Materi dakwah itu menyampaikan pesan-pesan yang disampaikan kepada ibu-ibu, agar dapat diterima dan termotivasi dalam kehidupannya untuk menjadi lebih baik. Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang tertuang dalam Alqur'an dan Hadist, sedangkan pengembangannya mencakup kultur Islam yang bersumber dari kedua sumber Islam tersebut. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada mad'u adalah pesan-pesan yang berisi tentang ajaran Islam. Al-Qur'an adalah pesan dakwah yang berisi peringatan dan berita gembira.⁴²

⁴⁰ Munzier Suparta, *Ilmu Hadist* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1993), 1-2.

⁴¹ Ibid, 2

⁴² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 149.

Dalam ilmu komunikasi materi dakwah disebut dengan *massage* (pesan) yang di bawakan oleh subjek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada objek dakwah. Materi dakwah meliputi keseluruhan ajaran Islam dengan segala aspek dan hal ini dijiwai dengan keberadaan Rasulullah SAW sebagai pembawa rahmat di alam semesta ini, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Anbiya':107 :

Artinya: “ Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam”. Dalam materi dakwah yang akan disampaikan oleh da'i harus cocok dengan bidang keahlian dan juga harus cocok dengan metode serta objek dakwahnya, dalam hal ini yang menjadikan materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri,

5. Teori Menyusun Materi Dakwah

Menurut Hamzah D. Uno dalam menyusun pesan baik itu materi belajar atauun berdakwah yang perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Adanya kesesuaian materi dengan tujuan yang akan dicapai dalam berdakwah. Dengan adanya kesesuaian antara metri pesan dakwah dengan tujuan dakwah maka aktivitas berdakwah akan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan.
- b. Adanya kesesuaian antara materi dakwah dengan kondisi sosio cultural masyarakat yang ada. Ketika materi pesan dakwah dengan kondisi sosial dan kebudayaan masyarakat setempat, maka pastinya dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat disana.
- c. Materi pesan dakwah harus dibuat secara berururtan dan sistematis agar rapih dalam menyampaikannya.
- d. Dalam menyusun pesan, hal-hal yang penting diberi tanda-tanda khusus bisa berupa dengan cetak miring atau

pewarnaan (stabilo).⁴³ Dari penjelasan di atas dalam menyusun materi dakwah seorang da'i harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi sosial dan kebudayaan di sekitar sana. Setelah mengetahui bagaimana kondisi dan kebudayaan barulah seorang da'i dapat menyusun materi yang sesuai dengan keadaan mad'u disana. Dalam menyusun materi harus secara berurutan dan sistematis agar tujuan dari dakwah tersebut berjalan sesuai dengan apa yang di inginkan.

B. Dai

1. Da'i Formal

Da'i (adalah Subjek Da'wah), kata da'i berasal dari bahasa Arab sebagai fi'lul madhi bentuk muzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak kalau dalam bentuk muannats (perempuan) di sebut da'iyah.⁴⁴ Artinya da'i di sini tidak hanya terikat dengan kaum laki-laki saja tetapi siapa saja yang mampu mengajak, menyeru umat manusia kejalan Allah maka dia bisa di katagorikan sebagai Da'i. Da'i Formal penulis maksud ialah seseorang yang telah memperoleh label seorang da'i seperti K.H. Zainuddin MZ dan lain sebagainya. Seperti yang di sebutkan oleh Toto tasmara, da'i secara umum adalah setiap seorang muslim atau muslimat yang mukallaf, di mana kewajiban da'wah bagi mereka merupakan suatu yang melekat dan tidak terpisahkan misinya sebagai penganut Islam. Secara khusus da'i ialah mereka yang mengambil spesialisasi khusus dalam bidang Agama Islam yang di kenal sebagai 'ulama.⁴⁵ Seorang da'i harus memiliki kepribadian yang baik untuk menunjang keberhasilan dakwah, baik kepribadian bersifat rohaniah maupun kepribadian jasmaniah.⁴⁶ Jadi formalitas seorang da'i juga mempengaruhi pemahaman tentang kriteria da'i.

98. ⁴³ Hamzah B. Uno, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Umi Aksara, 2006),.

⁴⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (jakarta: kencana, 2004), Hlm 75.

⁴⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997),. 41-42.

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), 35.

2. Da'i Non Formal

Seorang da'i bukan hanya melekat pada individu yang di lebelkan sebagai orang 'Alim, Ustad, tdk, atau yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang komunikator, orasi tetapi da'i di sini lebih kepada tokoh (da'i Non Formal) yang ada dalam wilayah setempat yang mereka juga mengajak, menyeru, menyampaikan suatu risalah kebaikan kepada umat manusia untuk ta'at kepada Allah seperti Tgk. Dayah, Imam Masjid, Meunasah. Seorang da'i dalam posisi ini adalah sebagai pelaku da'wah yang senantiasa aktif mengajak orang lain untuk berbuat ma'ruf dan mencegah kemungkaran serta menyebarkan ajaran islam. Seorang da'i harus memiliki sifat yang baik dan mulia seperti beriman dan bertaqwa kepada Allah, ahli taubat, ahli ibadah, amanah dan siddiq, pandai bersyukur, tulus ikhlas, tidak mementingkan pribadi, ramah dan penuh pengertian, rendah hati sederhana dan jujur, tidak memiliki sifat egois, sabar dan tawakkal, memiliki jiwa toleran, sifat terbukua, dan tidak memiliki penyakit hati.⁴⁷ Sedangkan da'i menurut M. Natsir adalah pembawa da'wah yang merupakan orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa kepada keuntungan.⁴⁸ Jadi penlebelan seorang da'i tidak hanya melekat pada seseorang yang berpakaian jubah dan sejenisnya. Sementara da'i menurut A. Hasjmy adalah sebagai penasehat, para pemimpin, dan pemberi ingat yang memberi nasehat dengan baik yang mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam wa'ad atau wa'id (berita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.⁴⁹

⁴⁷ Muchsin Effendi, Psikologi Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009),. 90.

⁴⁸ M. Natsir, Fighud Dakwah, (Jakarta: Capita Selecta, 1996), 125.

⁴⁹ A. Hasjmi, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 162.

3. Kompetensi Dai

Kompetensi berasal dari kata competency, berarti kemampuan, keahlian atau kacakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna menurut kamus umum bahasa Indonesia, kompetensi dapat di artikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu masalah.⁵⁰

Menurut Abdullah Mulkhan, kompetensi da'i terdiri dari kompetensi substantif dan kompetensi metodologis, kompetensi substantif menekankan pada keberadaan da'i dalam dimensi ideal dalam bidang pengetahuan, sehingga da'i mempunyai wawasan yang luas baik wawasan keislaman, wawasan keilmuan, wawasan nasional dan internasional, serta bersikap dan bertingkah laku yang mencerminkan akhlak mulia sebagaimana tuntunan Al-Qur'an.⁵¹

Kompetensi substantif seorang da'i adalah Memahami Agama Islam secara Komprehensif, tepat dan benar, memiliki Akhlak yang mulia, mengetahui, perkembangan ilmu pengetahuan yang luas yaitu ilmu yang memiliki keterkaitan dan sarana pendukung pelaksanaan dakwah, seperti, ilmu bahasa, komunikasi, sosiologi, psikologi dakwah, teknologi informasi baik cetak maupun elektronik, ilmu patologi sosial dan lain sebagainya. Sedangkan kompetensi metodologis, lebih kepada kemampuan praktis, yang harus ada pada seorang da'i dalam melakukan aktifitas dakwah, di antaranya kemampuan, merencanakan, menganalisa objek dakwah, mengidentifikasi masalah baik dengan lisan tulisan maupun dengan amal perbuatan, metode ini lebih kepada profesionalisme da'i.⁵²

Dari dua kompetensi di atas dapat di lihat seorang da'i harus mampu melihat permasalahan yang di hadapi oleh umat serta mampu mendiagnosa untuk menemukan permasalahan

⁵⁰ WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 518.

⁵¹ Abdullah Munir Mulkhan, Ideologi Gerakan Dakwah, (Yogyakarta: Sypress, 1996), 237.

⁵² Abdullah Munir Mulkhan, Ideologi Gerakan Dakwah .46.

yang di hadapi oleh umat sehingga tujuan dakwah bisa tercapai.

4. Tujuan Dakwah Dai

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. al-Nahl ayat 125).

Persoalan dakwah akhir-akhir ini kembali menjadi sorotan ketika ada oknum yang memasang tarif. Secara otomatis, perbuatan yang seperti ini dapat melunturkan nilai-nilai sakral yang ada pada dakwah. Dengan kata lain, dakwah sudah dijadikan sebagai ajang bisnis bukan sebagai ibadah.

Jika dakwah dipahami sebagai ibadah maka hukum yang terdapat pada ibadah dapat berlaku pada dakwah. Sebagai contoh, dalam ibadah dikenal hukum rukhsah (keringanan) yang jika seseorang tidak mampu melakukan hal yang pokok maka dibolehkan mengerjakan yang alternatif.

Misalnya, jika seseorang tidak mampu melaksanakan shalat dengan berdiri maka dibolehkan mengerjakannya sambil duduk. Demikian juga halnya dengan dakwah, jika kepopuleran diri belum mampu menerima imbalan apa adanya maka lebih baik mengambil pola dakwah yang sangat sederhana.

Selain itu, para audience juga harus selektif memanggil pendakwah dan jangan hanya melihat sisi-sisi popularitasnya saja tapi yang lebih penting adalah materi yang disampaikan. Sering kali materi yang disampaikan tidak berbobot karena para pendakwah tidak memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Tipe pendakwah seperti inilah yang selalu memasang tarif tinggi.

Kemudian, para pendakwah yang materialis tidak segan-segan menjual diri di hadapan para penguasa dan pengusaha. Mereka merelakan dirinya diperalat oleh para penguasa yang korup dan juga menjual diri kepada pengusaha untuk produk iklan. Padahal hampir dapat dipastikan bahwa

pejabat yang suka korup dan pengusaha yang membuat iklan selalu akrab dengan kebohongan. Meskipun demikian, seleksi alam tetap saja berlaku kepada para pendakwah. Di antara mereka ada yang popularitasnya menonjol dengan cepat dan lenyapnya juga berjalan dengan cepat. Oleh karena itu, pendakwah yang dibesarkan oleh media maka suatu saat dia juga akan dihancurkan oleh media. Dakwah dalam Alquran bertujuan untuk mengajak manusia ke jalan Tuhan (sabilal-rabb). Tujuan ini mengisyaratkan bahwa hubungan pendakwah dengan Tuhan adalah hubungan yang sangat akrab. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika para pendakwah hanya berharap imbalan kepada Tuhan tidak kepada manusia.⁵³

Al-Samarqandi di dalam tafsirnya Bahr al-'Ulum, memahami bahwa yang dimaksud dengan "jalan Tuhan" ialah agama Tuhan dan ketaatan kepada Tuhan. Menurut al-Zamakhsyari dalam kitab tafsirnya al-Kasysyaf, bahwa yang dimaksud dengan "jalan Tuhan" adalah agama Islam. Dengan demikian, keberhasilan dakwah dapat diukur melalui pengetahuan dan pengamalan seseorang tentang Islam. Mengingat bahwa "jalan Tuhan" adalah jalan yang luas maka materi dakwah tidak hanya terbatas kepada persoalan akidah, hukum dan akhlak. Akan tetapi bidang-bidang lain yang membawa manfaat bagi manusia seperti teknologi dan lain-lain adalah bagian penting dari materi dakwah. Bila ajaran Islam diyakini sebagai ajaran yang cocok dan sesuai disegala masa dan tempat maka otomatis metode dakwah akan mengalami perubahan.

Oleh karena itu, yang wajib dipikirkan oleh seorang pendakwah adalah bagaimana para *audience* (pendengar) dapat menerima pesan-pesan dakwah bukan memikirkan berapa banyak yang diterimanya dari para audience. Dakwah ialah upaya yang dilakukan kepada orang lain untuk mengajaknya kepada jalan kebaikan (jalan Tuhan) dan

⁵³ Abdullah Munir Mul Khan, Ideologi Gerakan Dakwah, Yogyakarta: Sipsess, 1996..47

meninggalkan kejahatan (jalan setan). Cara ini dapat dilakukan melalui sikap, lisan dan tulisan untuk meyakinkan audience bahwa apa yang disampaikan adalah pesan-pesan Allah yang mutlak benar. Cara yang seperti ini populer disebut dengan da'wah bi al-hal, da'wah bi al-lisan dan da'wah bi al-kitabah. Melihat defenisi dakwah di atas dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama dakwah karena misinya ialah mengajak manusia ke jalan Tuhan. Bahkan Alquran sendiri memerintahkan bahwa wajib ada di antara orang-orang yang beriman untuk mengajak manusia berbuat baik dan mengajak untuk meninggalkan kemunkaran yang disebut dengan istilah amar ma'ruf dan nahi munkar. (Q.S. Ali 'Imran ayat 104).

Mengingat bahwa tugas dakwah adalah tugas yang dilakukan secara terus-menerus terhadap locus dan tempus (tempat dan waktu) yang berbeda maka secara otomatis metode dakwah harus bervariasi. Selain itu, tingkat pemahaman audience juga berbeda maka secara otomatis materi yang akan disampaikan harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan audience. Akhir-akhir ini, muncul kesan bahwa pendakwah kurang memperhatikan metodemetode dakwah sehingga keberhasilan dakwah selalu diukur berdasarkan tingkat kepuasan bukan pengamalan. Seorang pendakwah dianggap sukses jika sudah mampu memukau pendengar meskipun materi yang disampaikan tidak membawa perubahan yang signifikan kecuali hanya sebatas lawakan. Oleh karena kontribusi dakwah yang seperti ini sangat minim dalam melakukan pencerahan maka diperlukan upaya-upaya yang serius dakwah memiliki dampak yang signifikan di dalam kehidupan. Hasil dakwah yang kurang signifikan ini dapat dilihat dari menjamurnya perbuatan-perbuatan criminal di kalangan masyarakat dan para penguasa seperti kasus korupsi, pembohongan publik, nepotisme dan lain-lain.

Hal ini dapat dijadikan sebagai indicator bahwa dakwah yang sudah dilakukan belum memberikan kontribusi yang terbaik bagi pencerahan umat.

Meskipun di setiap media, baik maupun elektronik, selalu menampilkan keagamaan namun secara realitas tidak memberikan pengaruh karena metode dan pesannya belum menyentuh kehidupan masyarakat yang sesungguhnya. Oleh karena itu, metode dakwah yang disampaikan selama ini perlu direnovasi supaya pesan-pesan yang dapat diejewantahkan di dalam kehidupan.

C. Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama

1. Pemahaman

Pilar dakwah adalah amar ma'ruf nahi mungkar kemudian salah satu tujuan dakwah yang terkandung dalam pilar dakwah adalah untuk memahamkan para mad'u terhadap agama. Realita yang dapat kita lihat diantaranya banyak orang yang mengaku islam akan tetapi sangat rendah pemahaman ajaran agama. Pemahaman tentunya sangat dibutuhkan sekali oleh umat islam terutama umat islam yang masih awam.

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁵⁴

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.⁵⁵

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman mad'u adalah kesanggupan mad'u untuk dapat mendefinisikan pesan dakwah dan mengusai materi dakwah dengan memahami makna dari konsep isi pesan dakwah

⁵⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 50

⁵⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 44

yang dipelajari. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

A. Kategori Pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan :

- a. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- c. Pemahaman estirpolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut :

- a. Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.
- b. Tingkat kedua pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman estrapolasi. Dengan estrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

3. Indikator Pemahaman

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.

- c. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- d. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Da'i harus sabar dan semangat dalam memberikan pemahaman terhadap mad'u. Karena masing-masing mad'u memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam proses belajarnya. Untuk itu seorang da'i hendaknya selalu memantau dan dekat dengan mad'u, agar pemahaman mad'u dapat diterapkan dengan baik. Da'i hendaknya tidak membeda-bedakan antara yang pintar dan yang kurang pintar, sehingga mad'u juga senang, kondusif ketika proses penyampaian dakwah berlangsung.

2. Ajaran Agama Islam.

Islam yang aturannya diwahyukan oleh Allah SWT melalui Nabi Muhammad SAW untuk umat manusia guna menjadi dasar (pedoman) dalam hidup dan kehidupan didunia dan diakhirat. Didalamnya terdapat sistem nilai dan norma yang dapat mengarahkan manusia, sehingga manusia dapat dan mampu memecahkan masalahnya, yang pada gilirannya mempunyai dampak positif serta mampu membawa kepada kebahagiaan, kesejahteraan dan kemuliaan. Sebagaimana diketahui, bahwa inti dari ajaran Agama Islam yakni: masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak).⁵⁶

- a. Aqidah, yaitu hal-hal yang bertalian dengan kepercayaan dan keimanan. Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Menurut secara umum Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke Esaan Allah swt dan Pengertian iman secara luas menurut Daradjat adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan

⁵⁶ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah.* (Jakarta: Prenada Media. 2004), 60.

semasa didunia.⁵⁷

Secara istilah dapat dilihat dari pandangan tokoh-tokoh utama, sebagai berikut :

- 1) Menurut Hasan Al Banna, akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya dari hati, dan mendatangkan ketentraman dijiwa.
- 2) Menurut Al Jazairi, akidah adalah suatu kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh mad'u berdasarkan akal, dan fitrah.
- 3) Menurut Yusuf Al Qardhawi, akidah adalah islam yang bersifat sempurna, karena mampu menginterpretasikan semua masalah yang besar dalam wujud ini tidak pernah membagi manusia diantara dua Tuhannya yakni (tuhan kebaikan dan tuhan kejahatan) bersandar pada akal dan hati.⁵⁸

Berdasarkan pengertian di atas akidah Islam dapat dipahami oleh akal sehat dan akidah Islam juga bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, Namun pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar bertingkah laku serta berbuat baik untuk mendapatkan amal shaleh. Dalam ruang lingkup akidah juga berkaitan dengan rukun iman, yakni: rukun iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rosul Allah dan iman kepada hari akhir.

- a) Iman kepada Allah yakni suatu keyakinan bahwa Allah benar-benar ada dan yang menciptakan seisinya. Iman kepada Allah suatu ketentraman dari berbagai pengaruh pada perilaku manusia dan jika iman kepada Allah manusia akan menjalankan perintah-

⁵⁷ Zakiah Darajat. *Dasar Agama Islam*, (Jakarta :Bulan Bintang,1984), 14.

⁵⁸ Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam (Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Pt. Rajagrafido Persada, 2011), 86

perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

- b) Iman kepada Malaikat yakni suatu keyakinan yang mengimani keberadaan mereka dengan keimanan yang kuat serta tidak tergoyah oleh keraguan dan kebimbangan. Jika siapa yang ngingkari keberadaan malaikat Allah maka telah menjadi kafir.
 - c) Iman kepada kitab-kitab Allah, yakni keyakinan bahwa kitab-kitab Allah telah diturunkan kepada para Rosul-Nya. Kitab-kitab ini yang berisi tentang perintah, larangan, janji dan ancaman. Serta di dalam kitab tersebut terdapat juga petunjuk dan cahaya dari Allah Swt.
 - d) Iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada rasul adalah rukun iman yang ke empat dan manusia harus mengimaninya.
 - e) Iman kepada hari akhir, yakni al-Qur'an telah menjelaskan bahwa manusia tentang adanya janji Allah kepada orang-orang yang berbuat baik maupun orang-orang yang berbuat jahat akan mendapatkan balasannya. Dengan begitu Allah Swt menegaskan tentang penyebutan hari akhir dalam kitabNya dan mengaitkan keimanan hari akhir dengan keimanan kepada Allah Swt.⁵⁹
- b. Akhlak, yaitu kelembagaan semua tata nilai ajaran Islam tentang baik dan buruk mengenai perilaku seseorang; Akhlak secara bahasa berasal dari kata khalafa yang kata asalnya khuluqun yang berarti perangai, tabiat, adab atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adab, tabiat atau sistem perilaku

⁵⁹ Nur Hidayat, *Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 60-65.

yang dibuat. Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah-masalah keimanan dan keislaman lainnya, akan tetapi akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman seseorang. Bentuk-bentuk di atas disimpulkan bahwa manusia harus mempunyai akidah atau iman dan akhlak karena dalam kehidupan manusia saling berdampingan dan dengan adanya iman dan akhlak dapat membuat manusia menuju jalan yang benar dan selalu diberi petunjuk oleh Allah Swt. Berdasarkan bentuk-bentuk di atas adapun Menurut Ibnu Taimiyah dalam buku Syaikh Musthafa pemahaman keagamaan mempunyai dua macam bentuk, yaitu :

- 1) Ibadah khusus (mahdah, ritual) adalah bentuk ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT. Ciri-ciri, ketentuan, dan aturannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan Al-Qur'an dan sunnah, baik bentuk, maupun tempatnya. Seperti : sholat, puasa, zakat, haji, dan umrah dll.
- 2) Ibadah dalam arti umum (ghair mahdah, pelayanan) atau yang menyangkut pelayanan sosial adalah suatu bentuk ibadah yang bernuansa keagamaan, mengandung nilai keagamaan, tetapi tidak ditentukan secara ketat dan eksplisit dalam ajaran atau doktrin agamanya. Seperti : sikap saling tolong menolong kepada masyarakat, jujur dan berbuat baik dalam menyambung tali silaturahmi.⁶⁰ Dalam hal memahami agama khususnya yang berkaitan dengan ibadah karena ibadah itu sangat penting bagi kehidupan manusia

⁶⁰ Hafi Anshari, *Pemahaman Dan Pengalaman Ilmu Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 145.

untuk menjadi kepribadian yang baik untuk dunia dan akhirat.

- c. Sya'riah, yaitu peraturan dengan hukum yang telah disyahri'ahkan Allah dan diwajibkan kepada kaum muslimin untuk berpegang kepadanya dalam berhubungan dengan Allah dan sesamanya.

Syari'ah dalam Islam ialah berhubungan erat dalam amal lahir (nyata) dan rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah swt, serta guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Menurut Husein Nars syari'ah adalah hukum Islam merupakan inti dari

agama Islam sehingga seseorang dapat dikatakan sebagai muslim jika menerima hukum yang ditetapkan dalam syarah sekalipun tidak mampu melaksanakan seluruh ajarannya.⁶¹ Yang dimaksud dengan amal perbuatan manusia adalah segala amal perbuatan orang mukalaf yang berhubungan dengan amal dalam bidang ibadah,

muamalah, kepidanaan, dan sebagainya, bukan yang berhubungan dengan akidah atau kepercayaan.

Syari'ah dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) ibadah, yaitu perbuatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti Sholat, Puasa, Zakat dan Haji dan
- 2) mu'amalah, yaitu perbuatan yang dilakukan untuk memelihara keselamatan, sehingga tercipta keamanan dan ketenangan hidup, seperti persoalan - persoalan keluarga, harta pusaka, jual beli, hubungan kemasyarakatan dan sebagainya.⁶² Berbicara mengenai agama berarti mengabdikan diri, yang mana ia tidak akan puas dengan pengetahuan agama, akan

⁶¹ Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),. 25.

⁶² H.Mohammad Daud Ali, "*Pendidikan Agama Islam*",PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004,hal.244-245

tetapi memerlukan membiasakan dirinya dengan hidup secara agama. Pengertian agama terbatas bagi pemeluk agama samawi terutama agama Islam.

2. Bentuk-bentuk Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam yang Berhubungan dengan Sesama Manusia.

Ibadah tidak hanya mengatur hubungan dengan Tuhan tetapi juga mengatur hubungan sesama manusia yang dikenal dengan ‘*Muammalah*’. Bentuk-bentuk peran tokoh agama dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam yang diberikan kepada masyarakat (berhubungan dengan sesama manusia) dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan penyuluhan tentang bagaimana meningkatkan ketertarikan untuk mempelajari ajaran agama Islam.
- b. Memberikan motivasi dalam beragama
- c. Mengaktifkan kegiatan risma
- d. Membentuk Lembaga TPA?TPQ

3. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Islam Pada Risma

Masjid sebagai tempat ibadah. Masjid berasal dari kata *Sajada*, artinya sujud. Kata Masjid menunjukkan arti kata tempat yaitu tempat sujud. kata masjid berarti tempat sujud. Akar katanya ialah *sajada*, (sudah) sujud.⁶³

M.R Sonnge menyatakan masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah berupa shalat wajib dan berbagai shalat sunnah lainnya kepada Allah, dimana para hamba melakukan segala aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.⁶⁴

⁶³ Sidi Gazalba, ” *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*”, (Cet.I, Jkarta: Bulan Bintang, 1976), 150.

⁶⁴ Anggi Tri Setiawan, *Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah*, *Jurnal Manajemen Kemasjidan Ta'mir Masjid*, 2 no. 2 (2006), 21

Masjid sebagai bangunan tempat shalat memiliki bentuk dan daerah tertentu yang diadakan karena fungsinya, antara lain: segi empat yang menampung shaf-shaf yang diatur dari baris depan sampai ke belakang. Bagian lain yang masih ada pada bangunan mesjid itu, adalah ruang tempat wudhu yang bersambung dengan tempat buang air kecil disamping itu ada sebuah menara tempat mengumandangkan adzan. Masjid merupakan kelembagaan yang pokok dalam Islam. Kesetujuan dan kecenderungan masyarakat Islam melebihi lembaga-lembaga lainnya. Sejak datangnya Islam di Indonesia hingga saat ini pada setiap pengelompokan pemukiman, yang utama dan pertama mereka dirikan adalah Masjid. Masjid merupakan tempat ibadah sekaligus merupakan ciri keagamaan mereka.⁶⁵

Konsep dasar masjid yang sesungguhnya, terlihat ketika Nabi pertamakali mendirikan, tidaklah terbatas pada pengertian tempat shalat saja, atau suatu lokasi khusus untuk menyelenggarakan tata cara upacara keagamaan yang sifatnya vertikal tanpa memberikan kesempatan bagi kaum muslim untuk mengembangkan hubungan yang megikuti garis horisontal dan bertumpu dari masjid. Adapun konsep Rasulullah Saw ketika masjid pertama didirikan adalah sebagai pusat ibadah dan lembaga pengatur pelaksanaan muamalat kaum muslimin.

⁶⁵ H. Amidhan, H Usef Fathuddin, “*Pedoman Pembinaan Masjid,*” (Jakarta Departemen Agama, Ditjen Bimas Islsm dan Urusan Haji, 1981/1982), 9

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di desa Tegalsari Gading Rejo terkait dengan metode dakwah guna meningkatkan pemahaman ajaran agama di desa tersebut dengan cara melalui dakwah di risma al-hikmah dengan metode dan waktu yang berbeda beda. dengan demikian sub fokus pada penelitian ini yaitu cara menerapkan metode metode dakwah, meningkatkan ajaran agama risma al-hikmah di desa Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu. Hasil penelitian untuk pengujian dalam kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan hasil wawancara serta obeservasi dan dokumentasi pada penelitian dengan menggali informasi mengenai cara menerapkan metode metode dakwah, Meningkatkan Pemahaman Ajaran Agama Terhadap Risma Al-Hikmah Di Desa Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu. Di Risma Al-Hikmah dengan menggunakan metode Bil Hikmah dinyatakan berhasil yang semula hanya 20 anggota risma sekarang menjadi 60 anggota risma yang ada didesa Tegal Sari Gading Rejo. Pada saat melakukan penelitian sebelumnya peneliti melakukan *need asament* guna menggali masalah dalam penelitian ini namun pada saat penelitian menemukan permasalahan mengenai beberapa metode dakwah dan cara meningkatkan ajaran agama terhadap risma di desa Tegalsari Gadingrejo Pringsewu.

Meningkatkan Ajaran Agama terhadap risma Di Desa Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan guna meningkatkan ajaran agama diantaranya metode dakwah bil-hikmah atau metode caramah yang disampaikan oleh ustadz secara bergantian setiap minggu atau setiap penjadwalannya dengan memberikan contoh perilaku sehari-hari agar anak-anak risma Al-hikmah juga bisa melihat penerapan yang baik dalam bersosialisasi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pengamatan selama penelitian dapat dibuktikan dengan adanya pengamatan di Desa Tegalsari, Gading Rejo, Pringsewu Penulis memberikan beberapa saran yang digunakan sebagai pertimbangan yaitu:

1. Bagi Risma Al-Hikmah

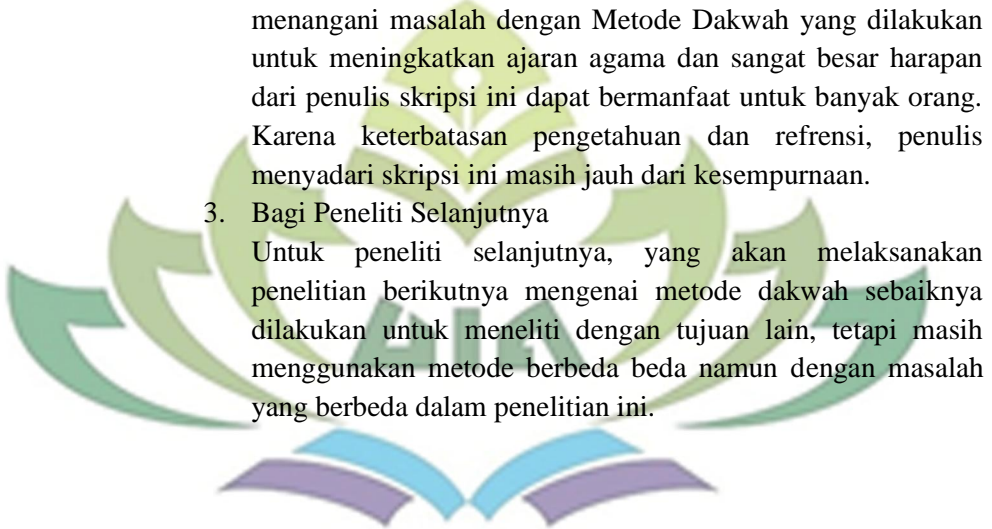
Agar dapat memberikan kegiatan kegiatan secara rutin, diberikan inovasi agar risma al-hikmah dapat ibadah dan dapat berkembang dengan baik sehingga dapat diamankan dikehidupan sehari hari.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini menjadikan pengalaman dalam menangani masalah dengan Metode Dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan ajaran agama dan sangat besar harapan dari penulis skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang. Karena keterbatasan pengetahuan dan refrensi, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, yang akan melaksanakan penelitian berikutnya mengenai metode dakwah sebaiknya dilakukan untuk meneliti dengan tujuan lain, tetapi masih menggunakan metode berbeda beda namun dengan masalah yang berbeda dalam penelitian ini.



DAFTAR RUJUKAN

- A. Hasjmi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974),
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*.
- Abd. Azis M. Sattu Alang Nurhidayat Muhammad Said M etode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim Al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan), *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan Terakreditasi Kemenristekdikti No 21/E/Kpt/2018 Vol 17 No 2 Agustus 2019*
- Abdullah Munir Mul Khan, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipsess, 1996)
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Pendidikan Islam*, (Bandung :Cv Diponegoro,1992)
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Pendidikan Islam*, (Bandung :Cv Diponegoro,1992)
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Pendidikan Islam*, (Bandung :Cv Diponegoro,1992)
- Ahmad Habibi, *Upaya Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Desa Gunung Tiga Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus*, Uin Raden Intan Lampung, 2020
- Ahmad Sarbini, "Jurnal Ilmu Dakwah: Internalitas Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim" (Vol.3 No. 16. Juli –Desember 2010)
- Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004)
- Ali Moertopo, *Metode Kebudayaan*, (Jakarta: Center For Strategic And International Studies, 1978)

Anggi Tri Setiawan, Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah, *Jurnal Manajemen Kemasjidan Ta'mir Masjid*, 2 No. 2 (2006)

Anwar Arifin, *Metode Komunikasi*, (Bandung : Armiko, 1989)

At Tawasul: *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Strategi Dakwah Ustad Fadzlan Garamatan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Papua* Vol. 1 No. 2 Februari 2022

Aziz, Miftah Ahlunnajah. Pendekatan Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Kasus Karang Taruna Pulung Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat). Diss. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan MetodologikearahPenguasaanmetodedan Aplikasi*,(Jakarta:Rajagrafindopersada,2003)

Conry R. Semiawan, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Grasindo, 2010)

Dahlan, Zaini. "Peran Dan Kedudukan Majelis Taklim Di Indonesia." *Jurnal Al-Fatih* 2.2 (2019)

Didin Hafidhuddin Dalam Adi Sasono, Et All., *Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan Dan Dakwah)*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1998).

H. Amidhan, H Usef Fathuddin, *Pedoman Pembinaan Masjid*, (Jakarta Departemen Agama, Ditjen Bimas Islsm Dan Urusan Haji, 1981/1982)

H.Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,Pt.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004

Hafiduddin, 1998: 70-75, Dalam Skripsi Miss Patimoh Yeemayor, *Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda: Studi Kasus Di Majlis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand*, (Semarang: Jurnal Uin Walisongo, 2015).

- Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta :Pt. Raja Grafindo Persada,1996)
- Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'Lim Peran Aktif Majelis Ta'Lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Imamsuprayogi Dantabrani, *Metodolgi Penelitian Sosial Agama*,(Bandung: Remaja Rosda Karya,2003)
- Islam, Prodi Bimbingan Dan Konseling. "Pengertian Dakwah." Masmuddin, Mas muddin. "Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat." Al Tajdid 2.1 (2010).
- Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, (Semarang: Rasail Media Group, 2008)
- Jadidah, Amatul. ": Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat." Jurnal Pusaka 4.1 (2016)
- Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 16, No 1, Juni 2015: 78 - 89 78 Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125) Oleh: Nurhidayat Muh. Said
- Jurnal Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Sri Maullasari Universitas Negeri Semarang
- Jurnal Tabligh Volume 20 No 1, Juni 2019 :88-105 88 Pemmali: Metode Dakwah Leluhur Bugis Makassar Zaenal Abidin , Sabri Samin, Moh. Sabri AR.
- Kh.Ma. Sahal Mahfudh, [Http/Www.Pengorganisasian Majelis Taklim.Com/Cetak/Htm](http://www.PengorganisasianMajelisTaklim.Com/Cetak/Htm). Akses Januari 2010
- Lexyj.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ,(Jakarta:Remaja Rosda Karya, Cetakan Pertama ,2007),
- M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, (Jakarta :Bumi Aksara,1995).
- M. Natsir, Fighud Dakwah, (Jakarta: Capita Selecta, 1996)

- M. Nur Ghufron, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2012)
- M. Quraish Shihab, *membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994)
- Mahmudin, “*Metode Dakwah Terhadap Masyarakat Agraris*”, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14
- Mardelis. “*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Maulana, Muhammad. "Metode Dakwah Kh. Kosim Nurzaha." (2008).
- Miftah Farid, *Refleksi Islam*, (Bandung: Pusdi Press, 2001)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (jakarta: kencana, 2004)
- Mubasyaroh, M. (2017). Metode Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 11 Shinta (2)
- Muchlisin Riadi, *Fungsi, Dimensi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas* (On- Line), Dapat Diakses Di: <https://www.kajianpustaka.com/2018/12>.
- Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Muhsin Mk, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan Dan Pembentukannya*. (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009)
- Mulyadi. *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Juni 2013 : 101 - 113 104
- Munandar, S.C. Utami (Ed.), *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Pribadi Dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, (Jakarta: Ui-Press, 2001)
- Musthaa A-Siba'i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011)
- Nurfauziyah, A. (2017). *Bimbingan Pranikah Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*. Irsyad: *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*

- Pengamalan Ibadah, Pemulung Bantargebangbekasi*, Skripsi,(Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010)
- Pimay, Awwaludin. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Khazanah Al- Qur'an*.Semarang :Rasail. 2006
- Rahman, M. Taufiqur Rahman (2019) *Metode Dakwah Cople Community Pada Anak-Anak Muda Di Wilayah Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo*. Undergraduate Thesis, Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Rizka Prasti, “Dakwah Melalui Media Radio (Analisis Pogram Cahaya Pagi Di Radio Alaikassalam Sejahtera Jakarta)”, (Skripsi—Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010 M./1432 H.).
- Roestiyah Nk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Sakdiah, H. (2016). Komunikasi Interpersonal Sebagai Metode Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 15(30)
- Setiawati, Nur. "Majelis Taklim Dan Tantangan Pengembangan Dakwah." *Jurnal Dakwah Tabligh* 13.1 (2012) <https://doi.org/10.24252/jdt.v13i1.296>
- Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*, (Cet.I, Jakarta: Bulan Bintang, 1976)
- Siti Robi'atul Badriyah, *Peranan Pengajian Majelis Taklim Al-Barkah Dalam Membina*
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofos Dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah,2013)
- Sugiono, *Metode Penelitian Teori Teori Penelitian Edisi Reisi*, Jakarta Rinek Cipta: 2016
- Suharsimi Arikunto, , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.

- Sukmadinata, S. N. "Metode Penelitian." Bandung: Pt Remaja Rosdakarya (2005).
- Tabligh Edisi Xxvii / Juni 2013
- Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997)
- Tutty Alawiyah As, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'Lim*, (Bandung :Mizan,1997)
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah Digital Dan Generasi Milenial (Menelisik Metode Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). Tasâmuh
- Vigi Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti)* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2018)
- Wahidin Saputra, "*Pengantar Ilmu Dakwah*" (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012),
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 20012)
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Winarno Surachman, *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik Barsito* (Bandung, 2015)
- Wjs Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000,
- Wjs Poerdaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2000
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)